

TANTANGAN DAN FAKTOR PENGHAMBATAN PEMAHAMAN DALAM BAHASA INGGRIS PADA MAHASISWA DI ERA DIGITAL

Fiersa Yulianti

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Agama Islam dan
Pendidikan Guru Universitas Djuanda Bogor

fiersayuli@gmail.com

Abstrak

Kemampuan dalam memahami bahasa Inggris dianggap sebagai unsur yang sangat penting bagi siswa guna berkomunikasi secara efektif di era digital serta memperluas wawasan mereka agar mampu mengikuti perkembangan terkini dalam bidang teknologi dan informasi di zaman digital, sehingga bahasa Inggris dapat dikatakan bersifat *universal*. Namun demikian, pada kenyataannya, masih banyak siswa menghadapi kesulitan dalam memahami pola kalimat selama proses pembelajaran di lingkungan digital. Penelitian ini mengkaji tantangan dan faktor penghambat tersebut serta menawarkan solusi berupa peningkatan metode pembelajaran interaktif dan pelatihan literasi digital untuk mendukung kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa di era digital seperti sekarang.

Kata kunci: tantangan pembelajaran bahasa inggris

PENDAHULUAN

Pengetahuan bahasa inggris merupakan kompetensi yang sangat penting pada era di gital seperti saat ini (Mayendi, 2025). Mahasiswa yang tidak mahir berbahasa Inggris sering sekali mengalami kesulitan saat memahami dan mempelajarinya karena bahasa Inggris bukanlah bahasa utama dalam belajar dan tantangannya juga saat ini beberapa mahasiswa malas untuk membaca mereka lebih sering menggunakan *google Translate* (Rachmawati, 2025). Namun, pada kenyataannya, banyak mahasiswa masih menghadapi berbagai hambatan psikologis saat

diwajibkan berbicara dalam bahasa Inggris. Hambatan tersebut meliputi kecemasan, rasa takut melakukan kesalahan, serta ketidakpastian terhadap kemampuan diri sendiri (Asnishalina, 2025) . Namun demikian, dalam pelaksanaannya, terdapat beragam tantangan serta faktor penghambat yang berdampak pada pemahaman bahasa Inggris oleh para mahasiswa (Rachmawati,2025). Salah satu permasalahan karakter yang tengah dihadapi saat ini adalah rendahnya budaya baca di kalangan masyarakat. Minimnya minat serta kebiasaan membaca ini menjadi tantangan utama dalam perkembangan karakter individu, karena kesadaran akan pentingnya membaca masih tergolong rendah (Sayekti & Chang, 2022). Banyak mahasiswa mengalami rintangan dalam mempelajari Bahasa Inggris dan menunjukkan ketidaktertarikan dalam mempelajarinya. Proses pembelajaran menjadi terhambat dengan pembelajaran yang monoton, keterbatasan variasi media pembelajaran yang digunakan. Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya motivasi belajar dan berdampak negatif pada efektivitas proses pembelajaran bahasa Inggris di kalangan mahasiswa (Ramdani et al., 2025). Seiring dengan kemajuan era digital, pembelajaran bahasa Inggris bagi mahasiswa mengalami transformasi yang signifikan, diiringi oleh beragam tantangan serta kendala (Weda et al., 2022). Penggunaan metode ini merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang bagus sehingga menghasilkan pemahaman yang cukup (Kusuma, 2017). Generasi sekarang yang dikenal cerdas juga produktif saat menggunakan teknologi di zaman sekarang, tetapi juga diharapkan mampu memanfaatkannya sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan diri. Mereka berada pada masa di mana penguasaan dan pemanfaatan teknologi tersebut merupakan kewajiban untuk mencapai kemajuan pribadi dan professional (Zupita et al., 2020).

Bahasa Inggris juga sering dijadikan sebagai indikator utama dalam menilai prestasi akademik, salah satunya melalui ujian penguasaan bahasa Inggris yang diakui secara internasional seperti TOEFL. TOEFL adalah tes standar yang dibuat untuk melihat kemampuan Bahasa Inggris seseorang, terutama dalam akademik. Tes ini mengevaluasi empat keterampilan dasar yaitu menulis, berbicara, membaca, dan

mendengarkan. Biasanya, TOEFL di pakai sebagai tes, TOEFL juga dipakai oleh universitas dan institusi pendidikan sebagai salah satu syarat penerimaan mahasiswa (Muliastari & Efendi, 2024).

Era digital merupakan di mana individu dapat berkomunikasi secara langsung meskipun terpisah oleh jarak yang sangat jauh, berkat kemajuan teknologi komunikasi yang memungkinkan pertukaran informasi secara efisien (Sari et al., 2022). Era digitalisasi banyak menghadirkan tantangan - tantangan baru dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, khususnya bagi mahasiswa yang harus mampu beradaptasi dengan metode pembelajaran berbasis teknologi serta menghadapi hambatan seperti keterbatasan akses internet (Thariq et al., 2021). Ada juga beberapa bantuan untuk terus meningkatkan rasa ingin belajar dan memahami bahasa Inggris contohnya metode *storytelling* bisa mendapatkan ilmu bahasa Inggris yang sederhana, menyenangkan, dan menarik (Asrul et al., 2021). Ada beberapa aplikasi yang digunakan seperti Instagram, Duo Lingo, TikTok, dan YouTube sangat membantu pembelajaran bahasa Inggris aplikasi ini juga membantu selain digunakan untuk hiburan (Mayendi, 2025). Dalam penyampaian materi bahasa Inggris, media audio visual merupakan media yang paling sesuai untuk digunakan (Asep Saefurahman & Visca Ayu Solikhah, 2025). Namun banyak mahasiswa yang kurang memahami bahasa Inggris secara menyeluruh di era sekarang ini. Sebagian besar masih memiliki pengetahuan yang terbatas, dan sedikit yang benar-benar menguasai, memahami (Rachmawati, 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang memungkinkan interaksi langsung antara dua mahasiswa dengan penggunaan metode pengumpulan data seperti melakukan wawancara, observasi, dan angket. Dalam prosesnya, peneliti mengajukan pertanyaan mengenai tingkat kemahiran mereka dalam bahasa Inggris serta masalah yang timbul selama proses pembelajaran. Khususnya, wawancara dilakukan untuk memahami kemampuan mahasiswa dalam memahami bahasa

Inggris di era digital ini. Selain itu, penelitian ini menyoroti temuan dari jurnal dan artikel sebelumnya sebagai sumber inspirasi. Untuk memahami faktor-faktor yang menghambat kemahiran bahasa Inggris di kalangan mahasiswa di era sekarang. Pengumpulan data dilakukan dengan bertanya dengan intens, yang memungkinkan peneliti untuk menganalisis kesulitan, persepsi, dan kendala yang dihadapi mahasiswa saat belajar bahasa Inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan utama yang dihadapi oleh siswa dalam mempelajari dan menguasai bahasa Inggris pada era digital membuat keterbatasan dalam penguasaan kosakata, kesalahan dalam pengucapan, serta permasalahan terkait tata bahasa. Penguasaan kosakata yang luas dianggap sebagai faktor utama dalam pemahaman materi bahasa Inggris, sehingga metode pembelajaran harus berfokus pada peningkatan kosakata serta tata bahasa. Selain itu, faktor sosial seperti rendahnya rasa percaya diri dan minimnya motivasi juga menjadi hambatan signifikan dalam kemampuan mahasiswa untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Pemanfaatan media interaktif serta penerapan metode pembelajaran yang inovatif berbasis teknologi memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara mandiri dan aktif, dengan penyesuaian kecepatan belajar masing-masing individu. Hal ini menjadikan proses pembelajaran lebih bersifat personal serta relevan dengan tuntutan dan kebutuhan yang ada di era digital saat ini.. Walaupun teknologi memberikan banyak manfaat dalam pembelajaran bahasa Inggris, mahasiswa wajib menumbuhkan disiplin diri agar terhindar dari gangguan digital dan dapat memanfaatkan sumber daya digital secara optimal.

Berikut pertanyaannya :

1. Apa saja tantangan utama yang dihadapi mahasiswa dalam memahami bahasa Inggris di era digital?
2. Bagaimana pengaruh lingkungan sosial digital terhadap motivasi dan pemahaman bahasa Inggris pada mahasiswa?
3. Bagaimana mahasiswa memanfaatkan aplikasi digital untuk mengatasi hambatan dalam memahami bahasa Inggris?

4. Apakah kesulitan dalam memahami kosakata bahasa Inggris lebih meningkat di era digital?
5. Bagaimana hambatan psikologis mahasiswa, seperti rasa takut salah, muncul dalam pembelajaran bahasa Inggris digital?
6. Apa dampak penggunaan aplikasi penerjemah terhadap kemampuan pemahaman bahasa Inggris?
7. Apa keuntungan yang diperoleh seseorang dari kemampuan memahami Bahasa Inggris di era digital?
8. Bagaimana lingkungan digital yang kurang suportif dapat mempengaruhi motivasi belajar bahasa Inggris?
9. Strategi apa yang paling efektif untuk mengurangi faktor penghambatan pemahaman bahasa Inggris di era digital?
10. Apa saran untuk mahasiswa agar bisa efektif belajar bahasa Inggris di era

digital? Berikut jawaban dari mahasiswa 1 :

1. Tantangan utamanya meliputi banjir informasi yang tidak terfilter, perbedaan kualitas konten pembelajaran, serta gangguan dari media sosial dan hiburan. Selain itu, kurangnya bimbingan struktural dan feedback langsung juga membuat mahasiswa sulit mengevaluasi kemampuan mereka.
2. Lingkungan sosial digital yang positif, seperti grup belajar atau komunitas internasional, dapat meningkatkan motivasi dan eksposur bahasa Inggris. Namun, jika mahasiswa lebih banyak terpapar konten non-edukatif, seperti hiburan atau pergaulan maya yang tidak supportive, motivasi belajar bisa menurun.
3. Mahasiswa menggunakan aplikasi seperti Duolingo, Grammarly, YouTube, atau podcast edukatif, untuk mempelajari kosakata, grammar, dan listening. Aplikasi tersebut memberikan akses fleksibel dan interaktif yang membantu mereka belajar kapan pun dan di mana pun.
4. Ya, karena eksposur terhadap variasi kosakata yang luas dari berbagai sumber. Hal ini membuat mahasiswa sering bingung dengan idiom, slang, atau penggunaan konteks yang berbeda. Namun, jika dimanfaatkan dengan baik, digital juga menyediakan banyak kamus dan fitur penerjemah yang membantu.
5. muncul karena kurang percaya diri saat berkomunikasi online, takut diejek ketika salah grammar atau pronunciation, serta merasa terintimidasi oleh teman yang lebih mahir. Kurangnya interaksi tatap muka juga membuat rasa tegang lebih meningkat.

6. Aplikasi penerjemah membantu dalam memahami teks dengan cepat, tetapi penggunaan yang berlebihan bisa membuat mahasiswa bergantung dan malas mengembangkan kemampuan berpikir dalam bahasa Inggris secara mandiri.
7. bisa mengakses informasi global, mengikuti kursus internasional, memperluas jaringan, dan memiliki peluang karier yang lebih luas, terutama di perusahaan multinasional atau dalam dunia teknologi dan media.
8. Lingkungan digital yang tidak mendukung, seperti banyaknya komentar negatif, budaya mengejek, atau minimnya feedback, dapat merusak rasa percaya diri dan menurunkan semangat belajar.
9. mengikuti komunitas belajar, memilih sumber belajar yang kredibel, berlatih secara teratur, serta membatasi penggunaan alat penerjemah. Selain itu, mahasiswa bisa menetapkan tujuan belajar bertahap dan rutin mengevaluasi perkembangannya
10. Gunakan teknologi secara cerdas: pilih aplikasi pembelajaran terpercaya, ikuti kelas online atau podcast berbahasa Inggris, dan aktif berinteraksi dengan penutur asli. Selain itu, bangun rutinitas belajar, jangan takut salah, dan jangan hanya pasif menerima konten—cobalah untuk aktif menggunakannya dalam komunikasi sehari-hari dengan teman.

Jawaban Pertanyaan mahasiswa 2:

1. Tantangan utama banjirnya informasi yang membingungkan, dan kurangnya interaksi langsung yang membuat pemahaman jadi kurang mendalam.
2. motivasi naik lewat komunitas online yang menarik, tapi pemahaman terganggu oleh slang dan konten informal yang kadang bikin bingung
3. apps kayak Duolingo atau YouTube untuk latihan interaktif dan tutorial seru.
4. ya, makin meningkat karena slang digital, tapi tools online bantu belajar cepat.
5. rasa takut salah makin parah karena jejak online, bikin mahasiswa pasif.
6. bantu cepat paham, tapi bikin malas latihan, kemampuan asli kurang.
7. akses info global, kerja internasional, networking, dan ikut tren digital tanpa batas.
8. komentar negatif bikin motivasi turun, sampe hindari belajar.
9. gabung tools digital dengan praktik langsung, kayak diskusi online dan nonton film tanpa sub.
10. konsisten pakai apps, ikut komunitas, hindari terjemahan otomatis, latihan bicara via video call.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa penguasaan bahasa Inggris pada kalangan mahasiswa di era digital saat ini memiliki peranan yang sangat penting. Hal ini dikarenakan bahasa Inggris telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, termasuk bagi mahasiswa yang menyadari betapa krusialnya pemahaman bahasa tersebut. Terlebih lagi, dalam proses pembelajaran, mahasiswa memanfaatkan internet sebagai media utama untuk mendukung kegiatan belajar mereka. Namun demikian, ketergantungan yang berlebihan terhadap aplikasi penerjemah berpotensi menghambat kemajuan dalam penguasaan bahasa Inggris yang bersifat mandiri.

REFERENSI

- Asep Saefurahman, & Visca Ayu Solikhah. (2025). Strategi Pemanfaatan Media Audio Visual untuk Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen*, 3(2), 50–61. <https://doi.org/10.59581/jrim-widyakarya.v3i2.4967>
- Asnishalina, E. (2025). Analisis Faktor Kepercayaan Diri Berbicara Bahasa Inggris Pada Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris. *Jimmi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin*, 2(2), 146–161. <https://doi.org/10.71153/jimmi.v2i2.258>
- Asrul, N., Daulay, I. K., Nur, B., Lubis, A., & Husda, A. (2021). Pelatihan Literasi Bahasa Inggris Bagi Siswa SD Negeri Percobaan Medan. *Jurnal Pustaka Mitra*, 1(1), 1–5. <https://jurnal.pustakagalerimandiri.co.id/index.php/pustakamitra/article/view/36>
- Imamudin, & Syabaruddin, A. (2022). Implementasi Literasi Digital Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Eduscience*, 9(3), 942–950.
- Kusuma, C. S. D. (2017). Pentingnya Guru Dalam Pengembangan Minat Belajar Bahasa Inggris. *Efisiensi - Kajian Ilmu Administrasi*, 13(2), 66–84. <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v13i2.11677>
- Mayendi, F. (2025). Studi Kualitatif tentang Interaksi Sosial dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Era Society 5.0. *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 183–195. <https://doi.org/10.71153/wathan.v2i2.247>

- Muliasari, D., & Efendi, T. F. (2024). Peran Pembelajaran Toefl Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa Di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 1–18. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/16416>
- Nababan, W. R., Rahmadani, N., Tamba, W. O. V., & Hidayat Nst, T. K. (2024). Tantangan Bahasa di Era Digital Terhadap Kesalahan Berbahasa Dalam Komunikasi Media Sosial. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(3), 1–9. <https://doi.org/10.47134/jbdi.v1i3.2602>
- Pratama, Y. A., Gusrianti, N., & Haq, A. K. (2021). Peran Mahasiswa dalam Meningkatkan Literasi Digital Masyarakat. *Www.Wartacakrawala.Com*, 1(c), 96–101. <https://www.wartacakrawala.com/peran-mahasiswa-dalam-meningkatkan-literasi-digital-masyarakat/>
- Rachmawati, S. A. (2025). Mendobrak Hambatan: Tantangan dan Strategi Mahasiswa Jurusan Non-Inggris dalam Menguasai Bahasa Inggris. *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction*, 9(1), 27–38. <https://doi.org/10.32616/pgr.v9.1.498.27-38>
- Ramdani, R. R., Neifa, N., Nayola, G. J., Pendidikan, P., Inggris, B., Tarbiyah, I., & Keguruan, D. (2025). *Peran Teknologi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Inggris Pada Siswa Di Era Digital*. 19, 1189–1202.
- Safitri, D. S., Nadhifa Najwa Aulia, Rahmat, & Vadya Wijaya. (2024). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Memenuhi Kebutuhan Sumber Informasi dan Pembelajaran. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 15(1), 70–82. <https://doi.org/10.35814/coverage.v15i1.5970>
- Sari, E. D. P., Lapiana, U. N. B., & Sudaryanto, M. (2022). Strategi Belajar Bahasa Inggris Pada Era Revolusi Digital 4.0 di Komunitas Duta Bahasa Provinsi Bangka Belitung. *Madani : Indonesian Journal of Civil Society*, 4(1), 9–17. <https://doi.org/10.35970/madani.v4i1.835>
- Sayekti, O. M., & Chang, Y. Y. (2022). *Pendidikan Karakter melalui Digitalisasi Cerita Anak Bermuatan Budaya : Analisis pada Aplikasi Literacy Cloud Character Education through Digitizing Culturally Charged Children ' s Stories : An Analysis of Literacy*

Cloud Applications. 15(2), 200–210.

Setiawan, B., Husni, M., Astuti, S. H. J., & Hulbat, R. (2024). Perkembangan dan Tantangan Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Game Android Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 5(2), 181–192.

<https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v5i2.8292>

Siallagan, G. N. C. (2025). Pengaruh Penggunaan Teknologi Digital Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(1.A), 89–94.

<https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9636>

Solihin, Agustini, K., Rasben Dantes, G., & Wawan Sudatha, I. G. (2024).

Transformasi pengajaran bhs Inggris berbasis teknologi. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(8), 8380–8386.

Thariq, P. A., Husna, A., Aulia, E., Djusfi, A. R., Lestari, R., Fahrimal, Y., & Jhoanda, R. (2021). Sosialisasi Pentingnya Menguasai Bahasa Inggris Bagi Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 2(2), 316.

<https://doi.org/10.35308/baktiku.v2i2.2835>

Weda, S., Sakkir, G., Elsa, A., & Sakti, F. (2022). Tantangan Belajar Mahasiswa Bahasa Inggris dalam Menghadapi Perubahan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Masa New Normal. *Seminar ...*, 65–74.

<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3509205&val=30680&title>

=Tantangan Belajar Mahasiswa Bahasa Inggris dalam Menghadapi Perubahan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka MBKM di Masa New Normal

Zupita, N., Fitriani, Y. E., & Rohayati, Y. (2020). Ti Dalam Pendidikan: Studi Literasi Bahasa Inggris Dalam Membaca Dan Menulis Dikalangan Mahasiswa Era Digital.

Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2020, 236–244.

<https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/327>